

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING BERBASIS VIDEO DI SEWON BANTUL

Irwan Risdiantoro, Kulsum Nur Hayati, Aminudin Zuhairi

Magister Pendidikan Dasar, UPBJJ Universitas Terbuka, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 12 April 2023

Disetujui : 10 Mei 2023

Dipublikasikan : Juli 2023

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan kemandirian dan pola asuh dengan sikap siswa dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VI di Sewon yang berjumlah 414 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* diperoleh sampel 203 siswa. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik hubungan antara kemandirian dengan sikap siswa diperoleh nilai korelasi (r)=0,423. Hal itu berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ antara kemandirian dengan sikap siswa sebesar 17,9 %. Dari hasil analisis statistik hubungan pola asuh dengan sikap siswa diperoleh nilai korelasi (r)=0,432. Hal itu berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ antara pola asuh orang tua dengan sikap siswa sebesar 18,6 %. Kemudian hasil analisis data statistik hubungan antara kemandirian dan pola asuh secara bersama-sama dengan sikap siswa diperoleh koefisien korelasi ganda (R) = 0,536. Hal tersebut berarti bahwa terdapat kemandirian belajar dan pola asuh orang tua secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan sikap siswa sebesar 28,7% dan selebihnya 71,3% faktor lain.

Kata kunci : Kemandirian, Pola Asuh, Sikap Siswa

Abstract

The aim of the research is to analyze the relationship between independence and parenting style with students' attitudes towards online learning. This type of research is *ex post facto* research. The population is all students of class VI in Sewon, totaling 414 students. The sampling technique used is simple random sampling technique obtained a sample of 203 students. Methods of data collection with the questionnaire method. Researchers used an instrument in the form of a questionnaire. Researchers used data analysis techniques with descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results of statistical analysis of the relationship between independence and students' attitudes obtained a correlation value (r) = 0.423. This means that there is a positive and significant relationship $0.000 < 0.05$ between independence and student attitudes of 17.9%. From the results of statistical analysis of the relationship between parenting style and student attitudes, a correlation value (r) = 0.432 was obtained. This means that there is a positive and significant relationship $0.000 < 0.05$ between parenting styles and student attitudes of 18.6%. Then the results of statistical data analysis of the relationship between independence and parenting together with student attitudes obtained a multiple correlation coefficient (R) = 0.536. This means that there is independent learning and parenting parents together have a positive and significant relationship $0.000 < 0.05$ with student attitudes of 28.7% and the remaining 71.3% other factors.

Keywords : independence, parenting, student attitude

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi mempengaruhi bidang pendidikan. Kita dapat mengembangkan potensi selama mengikuti pendidikan melalui aktivitas belajar. Aktivitas belajar saat ini dapat dikerjakan lewat dua hal. Aktivitas belajar bisa dikerjakan secara tatap muka dan dikerjakan secara daring. Aktivitas pembelajaran siswa sekolah dasar saat ini sudah mulai dikembangkan secara daring untuk melengkapi kegiatan tatap muka. Selain melengkapi dan mengikuti perkembangan teknologi, kegiatan daring juga bisa meningkatkan kegiatan belajar anak supaya tidak tertinggal saat keadaan dan situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka.

Faktor dari dalam diri seseorang untuk membantu dalam mengikuti aktivitas belajar daring salah satunya adalah kemandirian. Menurut Solichin (2021) kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, kreatif untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai siswa yang mandiri dapat memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengatur waktu pembelajaran untuk mengarahkan diri ke arah pembelajaran yang telah ditentukan tujuannya. Dalam mengikuti pembelajaran daring dibutuhkan sikap mandiri untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kreatif dalam mengelola tujuan pembelajaran daring tersebut. Sikap mandiri dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap apa yang akan dikerjakan. Sikap mandiri dapat menumbuhkan kemampuan diri sendiri dalam mengikuti pembelajaran daring. Ernawati (2022) berpendapat bahwa kemandirian belajar dibutuhkan oleh siswa supaya dapat bertanggungjawab dalam mengatur dan menumbuhkan kemampuan sendiri. Siswa harus mempunyai kemandirian karena hal tersebut adalah sebuah ciri-ciri kematangan orang terpelajar.

Saat siswa sedang belajar daring akan dipengaruhi oleh keberadaan orang tuanya. Rumah sebagai lembaga pendidikan pertama dan terpenting memberikan pengaruh lewat cara-cara mendampingi anak-anak. Pengaruh orang tua dapat mendukung aktivitas belajar anaknya di rumah. Orang tua mengasuh anaknya dengan cara yang berlaku di keluarganya. Cara mengasuh anak dapat menimbulkan sikap anak yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran daring. Orang tua dapat bekerja sama dan menemani anak-anak mereka saat mereka belajar secara daring untuk mendorong partisipasi aktif. Sohib (2014) berpendapat bahwa masyarakat, sekolah dan lingkungan keluarga merupakan tempat melaksanakan pendidikan secara umum. Tempat untuk melaksanakan aktivitas belajar yang pertama untuk mencapai tujuan pendidikan umum adalah keluarga. Pola asuh yang baik dibutuhkan ketika mendidik anak dalam keluarga.

Dalam pembelajaran daring anak diharapkan dapat mengikuti dengan baik dan menanggapi apa yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Objek yang bisa ditanggapi pada pembelajaran daring adalah bahan ajar yang berupa video pembelajaran. Siswa akan menentukan sikap atau memberikan reaksi-reaksi terhadap situasi pembelajaran daring dan bahan ajar berupa video pembelajaran. Menurut Azwar (2021) sikap adalah ketaatan yang dirasakan, yang dipikirkan serta apa yang akan diberi tindakan oleh seseorang pada objek di lingkungannya. Dalam aktivitas pembelajaran daring siswa dihadapkan dengan kesulitan yaitu cara mengikuti pembelajaran daring dan cara belajar dengan bahan ajar video pembelajaran dari guru. Pembelajaran daring juga memiliki kesulitan karena siswa yang mengikuti adalah siswa sekolah dasar. Begitu juga dengan mempelajari bahan ajar berupa video pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi. Aktivitas belajar daring dan media video pembelajaran harus disikapi siswa dengan

baik. Sikap siswa yang baik sangat dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring dan belajar dengan media video pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran daring guru melakukan aktivitas belajar melalui gawai yang memiliki aplikasi percakapan. Guru mengirimkan materi dalam bentuk video pembelajaran yang bisa dilihat melalui *link* alamat video yang bisa diakses melalui aplikasi percakapan pada gawai yang dimiliki orang tua. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan aktivitas belajar daring dan menggunakan media video pembelajaran dan buku paket elektronik. Menurut Belawati (2019) aktivitas belajar daring adalah kegiatan belajar berjalan dengan bantuan internet. Selain pembelajaran daring siswa juga diberikan video pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran yang berbentuk film dan berisi tayangan materi pembelajaran video mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Arsyad (2013) menjelaskan manfaat media berupa video mengandung nilai positif yang menumbuhkan refleksi dan diskusi antara siswa dan guru, yang dapat membawa dunia ke suatu kelas. Pembelajaran secara daring dan memanfaatkan media video pembelajaran merupakan usaha untuk mewujudkan kegiatan belajar yang bisa membantu pemahaman terhadap materi yang diajarkan meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan bantuan internet.

Pembelajaran daring membuat siswa secara mandiri dapat mencari sumber belajar lewat bahan ajar video pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah membutuhkan pengawasan dan pendampingan dari orang tua supaya meningkatkan perilaku belajar. Sebagai siswa harus bisa bersikap dengan baik dalam menanggapi pembelajaran daring dan kegiatan belajar menggunakan video pembelajaran. Dalam menanggapi tidak lepas dari kemandirian siswa itu sendiri dan bimbingan dari orang tua.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dikerjakan pada tahun ajaran 2021/2022 saat bulan Januari sampai Agustus 2022. Peneliti mendesain secara kuantitatif untuk mencari korelasi diantara variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada populasi atau sampel yang ditentukan secara acak. Penelitian ini mengumpulkan data dengan instrumen untuk menguji hipotesis. Sifat penelitian ini adalah *expost facto* berdasarkan pengumpulan data yang sudah terjadi namun tidak diberikan perlakuan. Pada penelitian akan menjelaskan hasil yang diteliti dengan analisa secara deskriptif.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa di 10 SD yang melaksanakan pembelajaran daring berbasis video pada semester Genap tahun ajaran 2021/2023 sebanyak 414 siswa. Untuk mencari sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Artinya sebagian kecil dari jumlah serta ciri-ciri yang ada pada populasi tersebut disebut sebuah sampel (Sugiono, 2016 (Firman, F & Rahayu, S, 2020)). Untuk menghitungnya digunakan rumus Slovin dari T. Yamane.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = Total Sampel
 N= Total Populasi
 d² = presisi yang ditetapkan
 Jumlah sampel dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{414}{(414)(0,05)^2 + 1} =$$

$$n = \frac{414}{2,035} = 203$$

Pengumpulan dengan cara *survey* dilakukan untuk memperoleh data dari jawaban angket sebanyak 203 responden di Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. Masing-masing responden diberi kuesioner yang sudah valid. Dengan jumlah sampel 49 siswa dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r = 0,282$. Langkah selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya sebuah pernyataan dilakukan

dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan ketentuan r_{hitung} lebih besar r_{tabel} adalah valid sedangkan r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} adalah tidak valid. Dari 40 pertanyaan kuesioner Kemandirian Belajar, terdapat 32 pertanyaan valid dan 8 pertanyaan tidak valid. Dari 40 pertanyaan kuesioner Pola Asuh Orang Tua terdapat 21 pertanyaan valid, 19 pertanyaan tidak valid. Dari 40 pertanyaan kuesioner sikap siswa terdapat 30 pertanyaan yang valid dan 10 pertanyaan tidak valid. Terdapat 30 butir pertanyaan mengenai kemandirian belajar, 20 butir pertanyaan pola asuh, dan 30 butir pertanyaan sikap siswa.

Langkah selanjutnya dengan melakukan analisa statistik deskriptif yang bertujuan mendapatkan penjelasan pada masing-masing variabel penelitian. Untuk membantu analisis deskriptif dilakukan dengan mencari data seperti rata-rata, nilai tengah, data sering muncul, standar deviasi, skor tertinggi, skor terendah, jarak antar skor tertinggi dan terendah, total skor, banyak kelas dan jarak kelas. Kemudian melakukan uji statistik inferensial dengan cara uji signifikansi korelasi dan regresi lewat analisis *korelasi product moment*. Uji hipotesis dengan teknik korelasi dan regresi telah melalui uji prasyarat. Uji prasyarat tersebut antara lain uji linearitas, uji normalitas, lalu uji homogenitas. Dalam melakukan uji normalitas dilakukan dengan melakukan *one-sampel Kolmogorov-Smirnov test*. Hal ini dilakukan untuk menguji data sampel untuk mencari nilai *Asymp. Sig.* dan apabila hasilnya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *KS* nilai *Asymp. Sig.* = 0,412 pada kemandirian belajar, *Asymp. Sig.* = 0,508 pada pola asuh orang tua dan *Asymp. Sig.* = 0,619 pada sikap siswa. Dari hasil uji sampel dengan *KS* diperoleh semua nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hubungan kemandirian belajar dan pola asuh orang

tua dengan sikap siswa pada pembelajaran daring berbasis video di Sewon Bantul. Hasil penelitian tersebut dapat peneliti jelaskan di bawah ini :

1. Hubungan Positif dan Signifikan Kemandirian Belajar dengan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Video.

Berdasarkan hasil analisis data statistik hubungan kemandirian belajar dan sikap siswa diperoleh nilai korelasi (r)=0,423. Nilai korelasi 0,423 lebih besar dari r_{tabel} =0,137 dengan α $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi 0,179. Perolehan nilai di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap sikap siswa dengan kategori sedang sebesar 17,9 %.

Hubungan antara kemandirian belajar dengan sikap siswa pada tingkatan sedang. Dari segi pembelajaran daring, guru menyiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran, kemudian di dukung kemandirian siswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran daring. Dari hasil temuan didapatkan bahwa siswa bisa mengisi daftar hadir secara *online*. Siswa dapat mempelajari bahan ajar video pembelajaran dengan mandiri. Siswa dapat mengumpulkan tugas secara daring. Kegiatan belajar tanpa pendampingan dari guru serta dapat mengumpulkan tugas-tugas dengan baik dan aktif dapat meningkatkan perilaku belajar (Firman & Rahayu, 2020). Dengan memiliki kemandirian belajar dapat meningkatkan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring berbasis video.

Prasetyo (2021) menjelaskan kegiatan belajar dapat dilakukan dengan baik melalui tiga tahap yaitu berkomunikasi, menyampaikan, dan mengumpulkan data. Pada saat pembelajaran daring, guru menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru menyampaikan materi dan pemberian

tugas. Guru berusaha memadukan pembelajaran daring dengan media video pembelajaran dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru mengumpulkan data hasil belajar selama pembelajaran daring. Pohan (2020) menjelaskan pembelajaran daring memberikan manfaat yang banyak. Siswa dapat menemukan hal-hal baru dalam belajar lewat pembelajaran daring. Selain belajar materi yang diberikan oleh guru, siswa dapat menemukan cara belajar sendiri. Dengan bantuan internet dan media video pembelajaran dapat meningkatkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring semakin lebih baik.

Sejalan dengan penelitian Alfatia Amini, Teguh Prasetyo, dan Resti Yektyastuti dalam *Journal of Primary Education* halaman 45-49, Juni 2022. Penelitian tersebut menyimpulkan terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar siswa. Hasil diperoleh dari koefisien korelasi antara variabel pembelajaran daring dengan kemandirian belajar yang memiliki korelasi sebesar 0,540 yang menunjukkan adanya hubungan. Uji signifikansi menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,540 > 0,2091$), sehingga hasil penelitian ini adalah pembelajaran daring memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa.

2. Hubungan Positif dan Signifikan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Video.

Berdasarkan uji hipotesis hubungan pola asuh dan sikap siswa diperoleh nilai korelasi (r)=0,432. Nilai korelasi 0,432 lebih besar dari $r_{tabel}=0,137$ dengan $\alpha 0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi 0,186. Perolehan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua

terhadap sikap siswa dengan kategori sedang sebesar 18,6 %.

Hubungan pola asuh orang tua dengan sikap siswa pada penelitian termasuk pada tingkatan sedang. Arah hubungan pola asuh terhadap sikap siswa adalah positif. Hal ini bermakna bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring diukung oleh pengasuhan orang tua. Penerapan pola asuh yang baik selama proses pembelajaran daring dapat membantu proses mendidik anak lebih baik. Berdasarkan hasil perhitungan kuisioner, orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak untuk mendidik dalam pembelajaran daring. Menurut Djamarah (2015) pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri mendahulukan kepentingan bersama, tidak banyak mengendalikan anak dan menyeimbangkan kepentingan anak. Anak dapat diajak diskusi dengan saling memberikan kritik dan saran dengan diperbolehkannya berpendapat. Dalam mencapai tujuan selalu bekerja sama sehingga diusahakan bisa lebih baik dari orang tua. Dengan pola asuh yang tepat dapat meningkatkan sikap bertindak, memiliki perasaan yang baik, berpikir dengan baik untuk mengikuti pembelajaran daring berbasis video.

Pembelajaran daring dengan media video pembelajaran mampu membuat anak tertarik untuk belajar. Siswa tidak merasa bosan dan kesulitan dalam belajar karena didampingi orang tua. Orang tua dahulu membantu anak mengerjakan PR, sekarang melalui pembelajaran daring bisa menjadi guru di rumah. Damayanti (2022) berpendapat bahwa pengasuhan adalah tipe perlakuan orang tua mengasuh anak secara konsisten yang ditunjukkan dengan mencukupi kebutuhan anak baik. Orang tua memberikan pengasuhan kepada anak dapat berupa perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dari perkataan, sikap, perilaku dan tindakan. Pengasuhan

dalam hal mendukung pembelajaran daring sangatlah penting. Pemenuhan kebutuhan fisik terhadap pembelajaran daring dilakukan dengan menyiapkan keperluan anak selama pembelajaran daring. Selanjutnya secara psikis anak diberi arahan untuk tidak takut mengerjakan tugas-tugas pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memiliki dampak bagi semua kehidupan. Guru harus menyiapkan bahan ajar dari sekolah tanpa bertemu dengan siswa. Orang tua mendampingi siswa dengan memberikan segala kebutuhan selama pembelajaran daring. Menurut Putri, dkk (2020) orang tua dan guru meyakini bahwa fasilitas yang lengkap adalah prasyarat dasar saat mengikuti pembelajaran daring. Selain fasilitas, aturan dan strategi belajar juga dibutuhkan untuk menghadapi pembelajaran daring. Kaup, dkk (2020) menjelaskan strategi menghadapi pembelajaran daring antara lain guru menyediakan sumber belajar seperti tautan video *YouTube*. Orang tua mendampingi siswa saat akan memahami materi. Siswa dapat memperdalam pemahaman tersebut melalui diskusi dengan orang tua. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong siswa memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah dan bisa belajar sendiri. Sehingga dapat disimpulkan pola asuh yang baik dapat mendorong sikap berpikir siswa untuk memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas-tugas selama mengikuti pembelajaran daring.

Sejalan dengan penelitian Kadek Dwi Narayani, I Nyoman Laba Jayanta, Luh Putu Putrini Mahadewi dalam *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol 4(3) 393-401* tahun 2021. Penelitian tersebut menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar dengan hasil belajar. Orang tua

memberikan pendampingan kepada anak selama proses pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Kemandirian Belajar dan Pola Asuh Orang Tua secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Video.

Berdasarkan analisis data statistik hubungan kemandirian belajar dan pola asuh secara bersama-sama dengan sikap siswa diperoleh korelasi ganda $(R)=0,536$ dan koefisien determinasi $0,287$. Selanjutnya nilai t_{hitung} kemandirian belajar sebesar $5,329$, nilai t_{hitung} pola asuh orang tua sebesar $5,507$, kemudian diperoleh nilai t_{tabel} dengan jumlah 203 responden adalah $1,972$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil $5,329 > 1,972$ dan $5,507 > 1,972$ dan nilai $Sig.F$ change= $0,000$. Dari perolehan tersebut dapat diambil kesimpulan terdapat kemandirian belajar dan pola asuh orang secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sikap siswa sebesar $28,7\%$ kemudian sisanya $71,3\%$ disebabkan oleh faktor yang lain.

Pembelajaran daring berbasis video yang diikuti oleh siswa telah mendapat dukungan kemandirian dan pola asuh demokratis. Kemandirian pada pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Solichin (2021) menjelaskan kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, kreatif untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kemandirian, siswa dapat mengikuti materi ajar sesuai apa yang yang diberikan saat pembelajaran daring. Dengan kemandirian belajar, siswa mampu mempelajari materi dengan cara belajarnya sendiri. Pola asuh demokratis akan membentuk sikap siswa yang bertanggungjawab, patuh,

dan berorientasi pada hasil (Diah dkk, 2019). Pola asuh yang tepat akan membantu sikap siswa yang bertanggungjawab dalam proses belajarnya supaya memperoleh hasil yang baik. Orang tua mendampingi anak saat belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Orang tua dengan pola asuhnya melakukan pendampingan, pengawasan terhadap anak, dan memenuhi kebutuhan anak (Kurniati dkk, 2020). Dengan adanya pendampingan dari orang tua, siswa dapat mengikuti, berpikir dengan baik, serta berperasaan yang baik ketika mengikuti pembelajaran daring berbasis video.

Sejalan dengan penelitian Merdekawati Hisby dan E. Kosasih dalam *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 2, No 1, April 2020. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengasuhan orang tua merupakan kegiatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Pola asuh orang tua menunjukkan pola asuh demokratis. Anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak yang baik untuk hasil belajar sehingga memicu anak memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti, S B Kurniawan dan P Rintayati dalam jurnal *Didaktika Dwija Indria* Vol 9, No 1, Tahun 2021 menyimpulkan bahwa orang tua dapat membantu anaknya dalam pembelajaran daring. Orang tua membantu proses belajar daring dengan memberikan fasilitas yang baik. Orang tua membantu anak dengan memberikan bimbingan yang baik. Kemudian orang tua menunjukkan perasaan peduli selama pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan sikap

siswa dalam pembelajaran daring berbasis video. Kemandirian belajar membuat proses belajar daring dapat dilakukan tanpa melalui bimbingan dari guru. Siswa mampu mengerjakan tugas-tugas dengan aktif untuk meningkatkan perilaku belajar. Siswa dapat menemukan hal yang baru saat mengikuti pembelajaran daring. Dengan kemandirian belajar, siswa mampu mempelajari materi dengan cara belajarnya sendiri. Adanya hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan sikap siswa dalam pembelajaran daring berbasis video memberikan manfaat bagi siswa. Orang tua memberikan dorongan positif dengan tujuan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran daring mendorong siswa dapat memperdalam pemahaman. Siswa dapat berdiskusi dan menerima bantuan dari orang tua. Hal ini menumbuhkan siswa dapat memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dengan adanya kemandirian belajar dan pola asuh orang tua secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan sikap siswa dalam pembelajaran daring berbasis video maka siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Orang tua berperan untuk membimbing anak untuk mengikuti pembelajaran daring dan kemandirian akan mendorong siswa mencapai hasil belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Prasetyo, T.& Yektyastuti, R. (2022). Hubungan Antara Pembelajaran Daring Dengan Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 45-49.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2021). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Damayanti, S. N. (2022). The Effect Of Authoritarian Parenting On The Emotional Intellegence Of Children At Elementary School Tiron 4 Kediri Regency. *Jurnal Scientia*, Vol. 11, No 2, 427-432.
- Diah Fitasari, N. P., Suniasih, N. W., & Sastra Agustika, G. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 404. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21313>.
- Djamarah, S. B. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Ernawati. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Baubau. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(1), 20-24.
- Firman, F & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89, <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Hisby, M., & Kosasih, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa SD Negeri 2 Caracas. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 26–35 <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i1.26797>.
- Kadek, D.,N., I, N. L. J.,, Luh, P., P., M. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol 4(3), pp. 393-401.
- .Kaup, S., Jain, R., Shivalli, S., Pandey, S., & Kaup, S. (2020). Sustaining academics during COVID-19 pandemic: The role of online teaching-learning. *Indian Journal of Ophthalmology*, 68(6), 1220.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Putri, A.P., Pramono, R., Masdukiyasbari, L. Hyun, C.C. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 9(05), 4809-4818.
- Prasetyo, T. & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>.
- Shochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solichin, M.M. (2021). Learning Motivation as Intervening in the Influence of Social Support and Self Regulated Learning on Learning

- Outcome. *International Journal of Instruction*, Vol. 14, No.3, 945-964.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: Afabeta.
- Widyastuti, Sandra, B., K.,, Peduk, R. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, vol 9(1) <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48781>.